

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Kesesuaian sistem *cold chain* vaksin di UPT POAK Dinkes Sleman berdasarkan hasil observasi dan wawancara menggunakan *checklist*, menunjukkan bahwa sistem *cold chain* vaksin di UPT POAK Dinkes Sleman belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman CDOB tahun 2012 dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 42 tahun 2013.
2. Kualitas pengelolaan vaksin di UPT POAK Dinkes Sleman berdasarkan indikator dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia belum sepenuhnya baik dengan hasil persentase vaksin kedaluwarsa sebesar 1,89%, persentase kerusakan vaksin sebesar 0%, Persentase rata-rata waktu kekosongan vaksin Polio (IPV) sebesar 2,80%, Persentase rata-rata waktu kekosongan vaksin DPT-HB-Hib (Pentavalen) sebesar 1,16%, Persentase rata-rata waktu kekosongan vaksin Td sebesar 11,11%, dan persentase kesesuaian suhu penyimpanan vaksin 87,5%.

#### **5.2 Saran**

- a) Bagi UPT POAK Dinkes Sleman
  1. Perlu penambahan kapasitas *chiller* dan *freezer* agar jarak penyimpanan vaksin berkisar 1-2 cm.
  2. Perlu penambahan *cold box* dan pengaturan letak vaksin dan *cool pack* tidak saling bersentuhan.
- b) Bagi Peneliti Selanjutnya
  1. Perlu dilakukan evaluasi pada peralatan yang digunakan untuk penyimpanan dan pendistribusian yang dilakukan.
  2. Perlu dilakukan pengamatan terhadap kondisi VVM vaksin secara khusus pada saat penerimaan, penyimpanan, distribusi dan penggunaan.

3. Perlu dilakukan peninjauan yang lebih mendalam terkait bentuk fisik vaksin dan penanganan vaksin yang rusak dan kedaluwarsa.
4. Perlu dilakukan pengamatan lebih mendalam tentang pendistribusian vaksin ke puskesmas